

## **EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI**

**Margiyati<sup>1</sup>, Diana Dayaningsih<sup>2</sup>, Purbayu Ayu Setyawati<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IV/Diponegoro  
Jalan HOS Cokroaminoto No.4, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia**

**Email Korespondensi : margi@stikeskesdam4dip.ac.id**

Submitted: 12 Okt 2025 Reviewed: 11 Nov 2025 Accepted: 12 Des 2025 Published: 27 Jan 2026

### **ABSTRACT**

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) menuntut kader mampu menguasai berbagai layanan kesehatan pada berbagai kelompok umur, salah satunya lansia yang sering mengalami hipertensi. *Home visit* menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pelayanan pada lansia yang mengalami gangguan mobilitas, serta kelemahan fisik sehingga kader wajib menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengukuran tekanan darah, skrining obesitas, edukasi, dan latihan aktivitas fisik pada lansia dengan hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan kader posyandu ILP terhadap pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemberian pelayanan kesehatan lansia dengan hipertensi. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan *design one group pretest posttest* yang melibatkan 28 kader yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi serta daftar tipe ketrampilan kader posyandu ILP. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah intervensi. Pelatihan kader posyandu ILP terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader sebanyak 22,9 score dan ketrampilan sebanyak 17,0 score, sehingga direkomendasikan untuk kader dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi.

Kata kunci : Pelatihan kader posyandu, Integrasi Layanan Primer, kompetensi kader, lansia hipertensi

### **BACKGROUND**

Lansia menjadi populasi tertinggi yang mengalami hipertensi pada tahun 2023 di Indonesia yaitu sebanyak 49,5% pada usia 55-64 tahun, 57,8% pada usia 65-74 tahun, dan 64% pada usia >75 tahun (1). Hipertensi menjadi penyakit tidak menular dengan faktor risiko tertinggi penyebab kematian ke 4 dengan persentase 10,2% (2). Penuaan vaskuler sangat mempengaruhi perjalanan hipertensi pada lansia. Tingginya tekanan darah meningkatkan risiko stroke, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah perifer, gangguan ginjal, dan gangguan penglihatan pada lansia (3). Tingginya kejadian hipertensi pada lansia dipengaruhi berbagai faktor seperti, usia, genetik, jenis kelamin, konsumsi garam dan lemak berlebih, obesitas, stres, aktivitas, merokok, konsumsi alkohol dan kopi. Berbagai penurunan fungsi tubuh pada lansia mempengaruhi kemampuannya dalam mengontrol faktor penyebab hipertensi (4). Dibutuhkan dukungan tenaga kesehatan, kader, dan keluarga dalam penanganan hipertensi pada lansia (5). Program penanggulangan hipertensi berbasis masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kondisi klinis lansia (6). Salah satunya, program pemerintah yaitu Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dengan konsep pemberdayaan kader (7).

Posyandu ILP memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, sekali dalam sebulan dari bayi hingga lansia di tingkat dusun. Paket pelayanan pada lansia sendiri meliputi skrining obesitas dengan pengukuran BB dan TB, skrining hipertensi dengan pengukuran tekanan darah, edukasi gaya hidup sehat untuk mencegah hipertensi, serta rujukan apabila membutuhkan pengobatan hipertensi (7). Pelayanan ini sayangnya tidak dapat diakses lansia secara keseluruhan karena kelemahan fisik, keterbatasan mobilitas, serta kurangnya dukungan keluarga (8). Kader ILP selain memberikan pelayanan pada hari buka posyandu juga melakukan *home visit*. Kader melakukan *sweeping* sasaran yang belum dilakukan skrining hipertensi, menemukan lansia hipertensi yang tidak berobat secara teratur dan memberikan edukasi terkait pencegahan dengan gaya hidup sehat dan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi (7). Kader ILP memiliki 25 keterampilan dasar posyandu, namun karena ketrampilan yang dilatih sangat umum hasil kunjungan rumah kurang optimal (9). Kader membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan tambahan, serta media edukasi

interaktif khususnya dalam penatalaksanaan hipertensi (10).

Kader posyandu adalah individu yang dilatih untuk memberikan layanan dan dukungan kepada masyarakat. Melalui pelatihan yang tepat, kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan yang optimal. Hal ini sesuai penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu lansia setelah mengikuti pelatihan. *Pre test* dan *post test* yang dilakukan pada kader menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai perawatan lansia, termasuk pemahaman tentang masalah kesehatan yang sering dialami lansia, pemeriksaan fisik yang tepat, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Kader juga menunjukkan peningkatan dalam memberikan dukungan emosional kepada lansia (11). Hasil penelitian lain menunjukkan adanya peningkatan proporsi jumlah kader dalam kategori baik untuk tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi (dari 40% menjadi 100%) dan kemampuan teknik komunikasi (dari 15% menjadi 75%) setelah pelatihan (12).

Pelatihan posyandu ILP dengan topik khusus yaitu pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi belum pernah dilaksanakan, karena pelatihan yang dilakukan oleh puskesmas setempat adalah pelatihan yang bersifat umum terkait 25 ketrampilan kader posyandu ILP. Berbagai kendala dihadapi oleh kader dalam program integrasi layanan primer ini, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, kurang kepercayaan diri kader dalam memberikan pelayanan, keterbatasan sarana prasarana, dan minimnya pelatihan yang dilakukan puskesmas (13). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah binaan Puskesmas Lerep menunjukkan, karena adanya keterbatasan anggaran, menjadikan belum seluruh kader mendapatkan pelatihan posyandu ILP. PJ Program Posyandu ILP menyampaikan pelatihan dilaksanakan 1x dalam setahun yang dihadiri 1 orang dari setiap posyandu, dan untuk kunjungan rumah juga belum efektif dilaksanakan. Pengetahuan dan ketrampilan kader masih sangat terbatas dengan program ILP (14). Berdasar latar belakang tersebut, peneliti memberikan pelatihan pada kader posyandu ILP dengan topik terbatas pada sasaran lansia dengan hipertensi sehingga diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan ketrampilan kader mulai dari pemberian pelayanan pada hari buka posyandu, hingga melaksanakan *home visit* pada lansia hipertensi yang tidak hadir ke posyandu.

## METHOD

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre post test*, sehingga dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan dengan tujuan mengetahui pengaruh pelatihan kader posyandu ILP terhadap pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemberian pelayanan kesehatan lansia hipertensi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan kader posyandu ILP dan variable terikat yaitu pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemberian pelayanan kesehatan lansia hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap persiapan, pengambilan data, pengolahan dan penyusunan laporan, serta penyusunan luaran untuk publikasi. Uji etik telah dilakukan di Lembaga Komite Etik Penelitian Rumkit Tk. II 04.05.01 dr. Soedjono dengan nomor 009/ VI / 2025. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei-Juni 2025 di Wilayah Binaan Puskesmas Lerep yaitu Desa Nyatnyono, dengan melibatkan 28 kader yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: kader posyandu ILP aktif, bersedia melakukan kunjungan rumah kepada lansia dengan hipertensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, serta daftar tilik ketrampilan kader posyandu ILP yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Data pengetahuan diukur menggunakan lembar kuesioner tentang pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi yang diisi langsung oleh kader. Data ketrampilan diukur dengan cara kader mempraktekkan pelayanan posyandu ILP dari pelayanan meja pertama hingga ke lima dengan sasaran lansia dengan hipertensi hingga melaksakan *home visit* dengan melakukan pengukuran tekanan darah, skrining obesitas, edukasi, dan latihan aktivitas fisik pada lansia dengan hipertensi, kemudian akan diamati dan dinilai menggunakan daftar tilik ketrampilan kader posyandu ILP sebagai data *pretest* dan sesudah pelatihan sebagai data *post test*. Data dianalisis dengan uji statistic univariat dan bivariat dengan uji *paired t-test*.

## RESULT

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, diperoleh data dari 28 kader yang diteliti, sebagian besar responden berada pada rentang usia 30 – 45 tahun atau dewasa awal sebanyak 16 kader (57.1%). Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 kader (67.9%), berpendidikan SMA sebanyak 12 kader (42.9%). Sebanyak 17 kader adalah kader lama atau sudah menjadi kader selama lebih dari 5 tahun (60.7%) dan sebanyak 24 kader sudah pernah menjalani pelatihan kader (85.7%). Data karakteristik responden dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kader Posyandu ILP  
Desa Nyatnyono Bulan Juni Tahun 2025 (n=28)

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Usia</b>		
Muda (< 30 tahun)	1	3.6
Dewasa muda (30 - 45 tahun)	16	57.1
Dewasa menengah (46 – 60 tahun)	10	35.7
Lansia Tua (> 60 tahun)	1	3.6
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	4	14.3
Buruh	3	10.7
Guru	2	7.1
Ibu Rumah Tangga	19	67.9
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	3.6
SMP	11	39.3
SMA	12	42.9
PT	4	14.3
<b>Lama menjadi kader</b>		
Kader baru (< 5 tahun )	11	39.3
Kader lama ( > 5 tahun )	17	60.7
<b>Pernah mengikuti pelatihan kader</b>		
Pernah	24	85.7
Belum pernah	4	14.3

Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar kader berada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 kader (60.0%) dan sesudah diberikan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan. Pada pengukuran posttest sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan baik dan cukup masing-masing 12 kader (42.9%). Sedangkan pada pengukuran keterampilan kader sebagian responden berada pada tingkat keterampilan cukup sebanyak 21 kader (75.0%) dan sesudah diberikan intervensi terdapat peningkatan keterampilan ditandai dengan adanya kader dengan keterampilan yang sangat baik sebanyak 13 kader (46.4%) dan 15 kader (53.6%) berada pada tingkat keterampilan baik. Distribusi pengetahuan dan ketrampilan kader ini tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Kader Posyandu ILP  
Desa Nyatnyono Bulan Juni Tahun 2025 (n=28)

Tingkat	Pretest n (%)	Posttest n (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	0 (0)	12 (42.9)
Cukup	11 (39.3)	12 (42.9)
Kurang	17 (60.7)	4 (14.3)

Jumlah	28 (100.0)	28 (100.0)
Keterampilan		
Sangat baik		13 (46.4)
Baik	0	15 (53.6)
Cukup	21 (75.0)	0 (0)
Kurang	7 (25.0)	0
Jumlah	28 (100.0)	28 (100.0)

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa mean skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 55.5 dan mean skor pengetahuan sesudah diberikan intervensi sebesar 78.4. Peningkatan skor pada pengetahuan kader sebesar 22.9. Nilai *p* pada pengujian pengetahuan sebesar 0.000 yang bermakna bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi. Mean skor keterampilan sebelum diberikan intervensi sebesar 63.9 dan mean skor keterampilan sesudah diberikan intervensi sebesar 80.9. Peningkatan skor pada keterampilan kader sebesar 17.0. Nilai *p* pada pengujian keterampilan sebesar 0.000 yang bermakna bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan kader sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada kader sesuai table 3.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader Posyandu ILP  
Desa Nyatnyono Bulan Juni Tahun 2025 (n=28)

Variabel	Delta	Mean ± SD	Min-Maks	Mean ± SD	Min-Maks	t	p
Pengetahuan	22.9	55.5 ± 14.6	30 – 80	78.4 ± 12.9	52 – 76	-9.195	0.000
Keterampilan	17.0	63.9 ± 6.5	50 – 100	80.9 ± 7.4	70 – 99	-32.103	0.000

## DISCUSSION

Usia merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi kader dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Usia 30-45 tahun merupakan usia produktif untuk kader, pengalaman sudah mulai ada, serta potensi tinggi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Usia kader ini erat kaitannya dengan daya tangkap materi saat pelatihan, serta ketrampilan dalam memberikan pelayanan. Usia terbukti memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader. Daya ingat atau memori seseorang dipengaruhi oleh usia, semakin matang usia memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin baik (15). Usia juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan bagi kader. Hal ini sesuai dengan data responden yang didapatkan yaitu mayoritas berusia produktif. Hasil penelitian mendukung temuan ini, yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kinerja posyandu. Secara umum, kader yang lebih tua cenderung memiliki keterbatasan fisik dan tenaga yang lebih lemah, sedangkan kader yang lebih muda umumnya memiliki kekuatan fisik yang lebih besar namun, tantangan seperti kurangnya pengalaman dan keterbatasan waktu ditemui pada usia ini sehingga perlu diatasi melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak (16).

Buku Panduan Kader Posyandu yang diterbitkan oleh Kemenkes RI mengharapkan kader memiliki kemampuan dan waktu luang serta bersedia bekerja secara sukarela (17). Ibu rumah tangga secara umum tidak memiliki pekerjaan utama selain mengurus keluarga, sedangkan pekerjaan lain di luar peran sebagai kader kesehatan dapat memengaruhi keterlibatan mereka sebagai kader. Hasil ini sesuai dengan data yang didapatkan dari responden yaitu mayoritas kader adalah ibu rumah tangga. Kesibukan dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan menyebabkan keterbatasan waktu bagi kader untuk berpartisipasi secara aktif, termasuk untuk mengikuti kegiatan pelatihan kader ataupun *home visit*. Hal ini sesuai hasil penelitian yang menyebutkan terdapat hubungan antara pekerjaan dan kinerja kader, namun tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki kader (15,16).

Pendidikan menjadi salah satu daya dukung untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula tingkat

pengetahuan dan pemahaman seseorang. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden yang mayoritas berpendidikan SMA. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan responden dapat membantu menyerap informasi yang disampaikan (15). Pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan tugasnya dapat meningkat dan menurun sehingga perlu dilakukan penyegaran, yang dimaksudkan untuk memelihara dan menambah kemampuan kader (18).

Lama masa kerja menjadi salah satu faktor lain yang memengaruhi kader dalam meningkatkan kapabilitasnya melalui pelatihan. Hubungan lama menjadi kader dengan keterampilan dan pengetahuan tentang lansia hipertensi bersifat positif, karena semakin lama seseorang menjadi kader, semakin terbiasa dan berpengalaman ia dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Kader yang berpengalaman cenderung lebih terampil dalam memantau tekanan darah, melakukan edukasi, dan membimbing lansia secara rutin, sehingga mampu meningkatkan kualitas kesehatan mereka (19). Penjelasan ini mendukung data karakteristik responden yang mayoritas adalah kader lama atau telah mengabdi lebih dari 5 tahun.

Pengalaman dalam menjalani pelatihan sebelumnya sangat mempengaruhi hasil pelatihan kader. Mayoritas kader sudah pernah mengikuti pelatihan, namun pelatihan yang pernah dijalani kader bersifat pengetahuan dan ketrampilan umum untuk kader seperti cara mengukur tekanan darah lansia, mengukur BB dan TB lansia, namun pelatihan yang khusus mempelajari tentang sasaran lansia dengan hipertensi dan pelaksanaan kunjungan rumah belum pernah didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan pengetahuan, ketrampilan, serta keaktifan kader posyandu lansia. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (20).

Hasil penelitian menunjukkan pelatihan kader posyandu ILP efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Zubaida Rohmawati yang menunjukkan dari pelatihan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu lansia setelah mengikuti pelatihan. Pre test dan post test yang dilakukan pada kader menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai perawatan lansia, termasuk pemahaman tentang masalah kesehatan yang sering dialami lansia, pemeriksaan fisik yang tepat, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil (11). Penelitian dari Devi Rahmayanti juga menunjukkan hasil serupa dengan adanya peningkatan proporsi jumlah kader dalam kategori baik untuk tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi (dari 40% menjadi 100%) dan ketrampilan berkomunikasi (dari 15% menjadi 75%) setelah diberikan pendampingan edukasi dan simulasi (12). Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada capaian materi pelatihan dengan topik yang lebih spesifik pada pemberian pelayanan kesehatan lansia dengan hipertensi baik pada saat hari buka posyandu ILP maupun saat melaksanakan kunjungan rumah/home visit. Kader diajarkan memberikan edukasi hipertensi sesuai faktor penyebab yang ditemukan, memberikan PMT yang mendukung diet hipertensi seperti jus melon, serta melaksanakan pendampingan senam hipertensi.

Pelatihan kader posyandu lansia merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam memberikan layanan kesehatan. Pelatihan didefinisikan sebagai usaha pengenalan pada pekerjaan yang dipikul seseorang sehingga diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan keahlian yang spesifik (20). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yaitu mata, telinga, hidung, dan lainnya. Metode yang digunakan sangat mempengaruhi peserta pelatihan tertarik dan tidak jemu, sehingga dapat memahami materi secara maksimal. Metode yang dipakai peneliti adalah kombinasi ceramah dan roleplay. Setelah mendapat penjelasan sesuai modul, kader akan menyimak roleplay yang benar terkait pemberian pelayanan posyandu ILP pada sasaran lansia dengan kasus hipertensi sampai dengan dilakukan kunjungan rumah. Semua kader kemudian mempraktekan secara berkelompok dan diuji sampai dengan dinyatakan lulus berdasarkan lembar daftar tilik ketrampilan kader. Pelatihan dengan metode roleplay akan meningkatkan fungsi panca indera, kognitif, skill atau keterampilan dari materi yang telah disampaikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari

Dwi Linda Sari yang menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan dengan metode roleplay terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dengan nilai  $p=0.000$ . Pelatihan edukasi dengan metode roleplay memberi kesempatan untuk kader mempraktikan langsung sehingga kader akan menjadi lebih memahami (15).

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Pelatihan kader posyandu ILP dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemberian pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi di posyandu ILP di Desa Nyatnyono Wilayah Binaan Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan model pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan membangun kapasitas kader untuk menyelesaikan masalah kesehatan secara mandiri melalui pelatihan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi puskesmas untuk melakukan pelatihan secara periodic dengan topik spesifik dan metode yang tepat karena pelatihan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia dengan hipertensi. Penelitian ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan mengukur dampak pelayanan dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader setelah mengikuti pelatihan terhadap status kesehatan lansia dengan hipertensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai melalui Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Penelitian Tahun Anggaran 2025 pada skema Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP). Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi beserta yang telah menfasilitasi pendanaan, LLDIKTI Wilayah VI, Puskesmas Lerep, serta Kader Posyandu ILP Desa Nyatnyono yang telah mendukung seluruh proses penelitian.

## REFERENCES

1. Kementerian Kesehatan BKPK. Dalam Angka Tim Penyusun Ski 2023 Dalam Angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Jakarta; 2023 [cited 2025 Mar 25]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
2. Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik KKR. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240518/5245526/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi/>. 2024. Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi.
3. World Health Organization. Global report on hypertension The race against a silent killer [Internet]. 2023 [cited 2025 Mar 25]. Available from: [https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1)
4. Riyada F, Fauziah SA, Liana N, Hasni D. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia. Scientific Journal [Internet]. 2024;3(1):27–47. Available from: <http://journal.scientific.id/index.php/scienza/issue/view/17>
5. Margiyati M, Wulan Sari N. Pemberdayaan Caregiver Keluarga Berbasis Online Dalam Perawatan Lansia Dengan Hipertensi Di Era Pandemi COVID 19. Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran [Internet]. 2023 Jan 30 [cited 2025 Mar 25];2(1):84–91. Available from: <https://jakk.candle.or.id/index.php/jakk/article/view/32/140>
6. Rizqullah Y, Safira Ariviana I, Nuribu YA, Susanto T, Mahrdika RP. Community-Based Hypertension Control Program in RT 01 RW 01 Jumerto Village, Patrang District, Jember Regency [Internet]. Vol. 2,

- Journal Of Health Community Service. 2022 [cited 2025 Mar 25]. Available from: <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/jhcs/article/view/3109/1800>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer [Internet]. Nomor HK.0107/Menkes/2025/2023 2023 p. 1–264. Available from: <https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/launchingILP>
  8. Nganro S, Bur N, Nurgrahayu. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas Wara Selatan Palopo. Window of Public Health Journal. 2021;2(1).
  9. Faya Azdyan. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Kader Dalam Implementasi Posyandu Integrasi Layanan Kesehatan Primer (ILP) di Wilayah Kerja Puskesmas Jati [Internet]. [Semarang]: Universitas Diponegoro; 2025 [cited 2025 Mar 25]. Available from: <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/29166/1/REPO%20FAYA.pdf>
  10. Margiyati, Wulansari N. IBM Pemberdayaan Kader Antihipertensi di Posyandu Lansia Sumur Gunung IBM Empowerment of Antihypertension Cadres in Posyandu Lansia Sumur Gunung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin [Internet]. 2024 [cited 2025 Mar 25];4(3):263–72. Available from: <https://stiepari.org/index.php/wrd/article/view/628/668>
  11. Rohmawati Z, Rahmawati A, Ilmu F, Universitas K, Yogyakarta A. Pelatihan kader posyandu lansia untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia. In: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta [Internet]. Yogyakarta: LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2023 [cited 2025 Oct 10]. p. 22–2023. Available from: <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/download/103/116/504>
  12. Devi Rahmayanti, Teuku Tahlil, Farah Diba. Peningkatan Pengetahuan Dan Skill Kader Kesehatan Melalui Edukasi Tentang Hipertensi Dan Simulasi Terkait Teknik Komunikasi Efektif. Jurnal Penelitian Perawat Profesional [Internet]. 2024 Apr [cited 2025 Oct 10];6(2):569–74. Available from: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2693>
  13. Setyoningrum U, Aryanti N. Peningkatan Peranan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layana Primer (ILP) di Dusun Tegalrejo Desa Lerep Kabupaten Semarang. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan [Internet]. 2025 [cited 2025 Oct 10];7. Available from: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/4062/2683>
  14. PJ Posyandu ILP. Hasil Studi Pendahuluan Tentang Pelatihan Kader Posyandu ILP di Wilayah Binaan Puskesmas Lerep. Kab. Semarang; 2025.
  15. Mulyani E. Pengaruh Metode Roleplay Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Pemberian Makan Bayi Usia 2 Tahun. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory [Internet]. 2022;6(1). Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
  16. Sodikin EH. Hubungan karakteristik dengan kinerja kader posyandu. Journal of Midwifery Care. 2025 Jun 15;5(02):300–7.
  17. Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Orientasi Kader Posyandu [Internet]. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; 2019 [cited 2025 Oct 11]. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files90046Buku%20Panduan%20Orientasi%20Kader%20Posyandu.pdf>

18. Evrianasari N, Program Studi Kebidanan Fakultas kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung D. Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Kader Dalam Menimbang Bayi Dan Balita [Internet]. Vol. 5. 2019 [cited 2025 Oct 11]. Available from: <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/2059/pdf>
19. Hartini T, Suryati S, Nurhasanah A, Keperawatan NJ, Kemenkes P, Iii J. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Lansia dalam Merawat Lansia Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan. JKEP. 2021;6(1).
20. Abdul Manan, Maidar Abdul Manan, Wardiaty. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. Jurnal promotif Preventif [Internet]. 2024 Oct;7(5). Available from: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>